# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang, dan kesehatan (Almatsier, 2010).

Masalah yang gizi yang sering terjadi yaitu pada anak usia sekolah karena usia sekolah merupakan salah satu masa yang mengalami tumbuh kembang yang cepat. Pada usia ini aktifitas fisik terus meningkat seperti bermain, berolah raga atau membantu orang tua dalam bekerja. Asupan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pemberian gizi pada usia ini biasanya tidak berjalan secara sempurna, karena banyak faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku makannya (Nuryanto dkk, 2014).

Jukes (2008) melaporkan bahwa prevalensi anak sekolah yang pendek sekitar 48-56%, sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 34-62%. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus pada anak sekolah adalah 11%, menurun dari tahun 2010 (12,2%). Prevalensi konsumsi energi dan protein dibawah kebutuhan pada anak usia sekolah (7-12 tahun) di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar 2010 masing-masing adalah 44,4% dan 30,8% dimana di daerah pedesaan lebih tinggi (41,4% dan 39,72%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (40,1% dan 34%).

Menurut hasil PSG tahun 2016 persentase anak sekolah kurus umur 5-12 tahun berdasarkan indeks IMT/U Provinsi Jatim adalah 2,2% untuk sangat kurus dan 7,8% untuk kurus. Dengan data tersebut Jatim termasuk wilayah yang mengalami masalah gizi akut karena prevalensi kurus memiliki jumlah lebih dari 5%. Sedangkan menurut survei yang dilakukan pada 4 oktober 2018 di kelas 4 di SDN Tawangrejeni 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang menunjukkan bahwa prevalensi anak sekolah kurus sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anak sekolah kurus masih tinggi.

Tingginya prevalensi tersebut dapat disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang gizi. Berkurangnya pengetahuan tersebut dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh data laporan survei yang dilakukan pada 4 oktober 2018 di kelas 4 di SDN Tawangrejeni 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang menunjukkan bahwa prevalensi pengetahuan tentang gizi sebesar 53%. Pengetahuan gizi pada kelompok anak sekolah memiliki dampak luas yang tidak saja pada aspek kesehatan, gizi, dan pendidikan masa kini tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Anak sekolah merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat (Yudhya, dkk 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin. Pendidikan gizi dapat diberikan melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflet, atau booklet pada anak sekolah (Nuryanto dkk, 2014). Pendidikan gizi merupakan usaha yang terencana untuk meningkatkan status gizi melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Perilaku berubah dengan terlebih dahulu diberikan sebuah penguatan berupa informasi-informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku terlebih dahulu. Perlu dilakukan pencegahan dini untuk mengurangi tingkat prevalensi dan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Salah satu program perbaikan gizi yang bisa dilakukan yaitu melalui penyuluhan (WHO dalam Supariasa, 2014).

Menurut Depkes RI dalam Rodhia dkk (2016) penyuluhan gizi di sekolah mempunyai beberapa keuntungan antara lain anak-anak mempunyai pemikiran yang terbuka dibandingkan orang dewasa, dan pengetahuan yang diterima dapat merupakan dasar bagi kebiasaan makannya. Jadi perbaikan gizi anak sekolah dasar khususnya merupakan langkah strategis karena dampaknya secara langsung berkaitan dengan penapaian SDM yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Tawangrejeni 1” guna meningkatkan pengetahuan siswa menjadi lebih baik dibidang gizi.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh penyuluhan tentang gizi seimbang dengan media poster terhadap pengetahuan siswa SD kelas IV di SDN Tawangrejeni 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang?”.

## **Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan siswa SD kelas IV di SDN Tawangrejeni 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa sesudah penyuluhan.
4. Mengetahui perbedaan sebelum dengan setelah penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan SD kelas IV di SDN Tawangrejeni 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Keilmuwan

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada responden yaitu siswa SDN Tawangrejeni 1 kelas IV untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang sehingga bermanfaat untuk perbaikan gizi.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perencanaan program intervensi dalam upaya perbaikan gizi.

## **Kerangka Konsep**

Status Gizi

Penyuluhan Tentang Gizi seimbang

Infeksi

Pola Konsumsi

Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

Pelayanan Kesehatan

Konsumsi Energi dan Zat Gizi

Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan Jajan

Tingkat Pengetahuan

Uang Saku

Pendidikan

Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

## **Hipotesis Penelitian**

Terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan siswa SD kelas IV di SDN Tawangrejeni 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.